

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan November 2022 sampai dengan bulan April 2023. Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Toko Oleh-Oleh Khas Lamongan Hj.Fatimah yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.42, Kauman, Sidoharjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif yakni metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan objek secara deskriptif yang menggunakan data berupa angka, dari proses pengumpulan data hingga penafsiran terhadap hasil data.

#### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Martono (2019:76) Populasi adalah jumlah dari keseluruhan dari objek ataupun subjek yang terdapat dalam suatu tempat serta dianggap memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Populasi juga bisa disebut sebagai keseluruhan dari komponen

dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Pada penelitian ini Populasi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yakni seluruh konsumen yang melakukan pembelian pada Toko Oleh-Oleh Khas Lamongan Hj.Fatimah.

### **3.3.2 Sampel**

Adapun pengertian sampel menurut Martono (2019: 76) yaitu sebagian dari populasi yang dipilih karena memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian dan dipilih menggunakan prosedur tertentu.

Menurut Rumus Hair, *et al.*, (2014) dalam Yoepitasari dan Khasanah (2018) yakni :  $(\text{Jumlah Indikator Terbanyak} \times \text{Jumlah Variabel}) \times 5-10$ . Pada penelitian ini jumlah indikator dari 6 variabel yang digunakan yakni 26 indikator, dalam penelitian ini indikator terbanyak yakni sebanyak 5 indikator. Jumlah sampel penelitian ini yakni  $(5 \times 6) \times 10 = 300$  sampel. Jadi dalam penelitian ini diambil jumlah sampel sebesar 300 pelanggan Toko Oleh-Oleh Khas Lamongan Hj.Fatimah.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik Sampling yakni metode yang dipergunakan dalam menentukan pengambilan sampel dari keseluruhan populasi. Dalam menentukan pengambilan sampel yang selanjutnya terpilih dalam proses penelitian, maka harus menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel (Martono, 2019: 77). Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipergunakan adalah simple random sampling. Simple random sampling (sampel acak sederhana) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. (Martono, 2019: 78).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2019: 139) sumber data dibagi menjadi dua jenis yakni:

a. Data primer

Yaitu data yang didapatkan dari proses wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan responden, Artinya sumber data secara langsung menyalurkan informasi atau data yang dibutuhkan kepada peneliti.

b. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data. Yakni didapatkan melalui sumber lain, contohnya buku dan jurnal. Data sekunder ini biasanya digunakan untuk mendukung data primer.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat penulis melaksanakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Menurut Martono (2019: 85) wawancara merupakan proses dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada seorang informan, baik dengan cara bertemu langsung atau melalui perantara. Jumlah informan dalam wawancara bisa hanya satu orang atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner yakni salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang prosesnya dilakukan dengan pengisian form yang berisi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab dengan jujur dan sesuai dengan pemikiran responden. Kuesioner dapat berupa dalam bentuk konvensional ataupun dalam bentuk kuesioner online. (Riyanto dan Hamawan, 2020). Adapun metode pengisian angket yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni skala likert.

Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu teknik skala likert. Menurut Sugiyono (2014: 132) dalam Romanti (2018) skala likert merupakan Skala atau pengukuran yang dipergunakan dalam mengukur tanggapan, pendapat ataupun pandangan dari seseorang ataupun kelompok orang yang menjadi responden mengenai fenomena sosial yang akan diteliti.

Tabel 3.1  
Instrumen Skala Likert Untuk Variabel

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017) dalam Riyanto (2020)

## 3. Observasi

Menurut Martono (2019: 86) observasi yaitu proses dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dengan panca indra. Dengan

melakukan pengamatan sendiri maka data yang didapatkan akan lebih jelas dan rinci.

### 3.5 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yakni variabel *independent* (bebas), variabel *dependent* (terikat) dan variabel intervening (variabel mediasi). Definisi operasional memuat definisi variabel secara operasional yaitu diantaranya yakni sebagai berikut:

#### 1) Variabel Bebas / *Independent Variabel* (X)

Menurut Martono (2019: 61) variabel bebas atau bisa disebut juga *Independent Variabel* yakni variabel yang memengaruhi variabel lainnya atau memberikan akibat pada variabel yang lain. Letak variabel bebas secara umum berada pada awal urutan judul penelitian. Kehadiran variabel ini pada penelitian kuantitatif yakni sebagai variabel yang menerangkan terjadinya awal topik pada penelitian. Variabel bebas umumnya disimbolkan dengan variabel “x”.

#### a) Variasi produk (X1)

Menurut Kotler (2009:72) dalam Peburiyanti dan Sabran (2022) Variasi Produk merupakan keahlian tersendiri yang dimiliki suatu usaha dalam memberikan keberagaman jenis dari segi bentuk, harga, tampilan maupun rasa pada produk yang diharapkan dapat menjadi ciri khusus antara satu variasi produk dengan variasi produk lainnya.

Menurut Kotler (2009: 72) dalam Peburiyanti dan Sabran (2022) variabel desain produk dibentuk oleh tiga indikator, yaitu :

- 1) Ukuran
  - 2) Harga
  - 3) Penampilan
- b) Kualitas Pelayanan (X2)

Menurut Kotler, *et al.*, (2017) dalam Wardani (2022) Kualitas pelayanan adalah suatu penilaian konsumen atas pelayanan yang telah diterapkan oleh usaha dengan harapan kualitas pelayanan tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.

Menurut Kotler, *et al.*, (2017) dalam Wardani (2022) variabel kualitas pelayanan dibentuk oleh lima indikator dibawah ini:

- 1) Bukti fisik ( *Tangible* )
  - 2) Reliabilitas ( *Reliability* )
  - 3) Daya tanggap ( *Responsiveness* )
  - 4) Jaminan ( *Assurance* )
  - 5) Empati ( *Empathy* )
- c) *Word Of Mouth* (X3)

Menurut Sernovitz (2009: 19) dalam Joesyiana (2018) *Word Of Mouth* yakni bentuk komunikasi yang dapat menghasilkan pandangan yang baik bagi suatu usaha. Seorang calon konsumen akan mempertanyakan kepada orang lain yang telah menggunakan suatu produk sebelumnya mengenai kualitas dari produk tersebut sebelum calon konsumen memilih untuk melakukan pembelian atau tidak atas

produk tersebut.

Menurut Sernovits (2009: 31) dalam Joesyiana (2018) Variabel *Word Of Mouth* dibentuk oleh lima indikator berikut ini:

1. *Talkers* (Pembicara)
2. *Topics* (Topik)
3. *Tools* (Alat)
4. *Talking Part* (Partisipasi)
5. *Tracking* (Pengawasan)

d) Lokasi (X4)

Menurut Tjiptono (2015: 354) dalam Gustiani dan Septayuda (2019) Lokasi merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan berbagai aktivitas usaha mulai dari produksi hingga pemasaran, dengan tujuan untuk melancarkan serta mempermudah penyaluran produk yang dijual dari tangan produsen hingga ke tangan konsumen.

Menurut Tjiptono (2015: 15) dalam Gustiani dan Septayuda (2019) Variabel lokasi dibentuk oleh lima indikator berikut ini:

- 1) Akses
- 2) Visibilitas
- 3) Lalu lintas
- 4) Lingkungan
- 5) Kriteria

2) Variabel Terikat / Dependen Variabel (Y)

Menurut Martono (2019: 61) variabel dependen yakni variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas atau independen. Letak variabel

terikat pada suatu penelitian yakni sebagai variabel yang dijelaskan dalam pembahasan penelitian. Variabel terikat umumnya disimbolkan dengan variabel “y”.

a) Peningkatan Volume Penjualan (Y)

Menurut Daryono (2011: 187) dalam Mustofa (2022) bahwa volume penjualan merupakan volume penjualan yaitu ukuran yang dapat memperlihatkan jumlah keseluruhan dari barang atau jasa yang berhasil terjual pada suatu usaha.

Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam Mustofa (2022) variabel Peningkatan Volume Penjualan dibentuk oleh empat indikator berikut ini:

- 1) Harga
- 2) Promosi
- 3) Kualitas Produk
- 4) Saluran Distribusi

3) Variabel intervening/ variabel mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (2019: 59) variabel intervening (Variabel Penghubung) yakni variabel yang secara teoretis bisa memberikan pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur.

a) Loyalitas Pelanggan (Z)

Menurut Kotler dan Keller (2006: 57) dalam Budiarno, *et al.*, (2022) loyalitas pelanggan yaitu rasa loyalitas yang dimiliki oleh



seorang konsumen terhadap usaha, rasa loyalitas tersebut tidak bisa diukur hanya dengan melihat dari jumlah pembelian konsumen tersebut, tetapi dapat dilihat dari konsistensi pembelian secara berulang oleh konsumen dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Kotler dan Keller (2006: 57) dalam Budiarno, *et al.*, (2022) variabel loyalitas pelanggan dibentuk oleh tiga indikator berikut ini:

- 1) *Repeat*
- 2) *Retention*
- 3) *Refealls*

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sarwono (2018) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dirubah bentuknya agar pembaca lebih mudah dalam memahami dan mengartikan data yang ditampilkan. Statistik deskriptif merupakan gambaran dari jawaban mengenai observasi penelitian.

Analisis deskriptif yakni salah satu dari beberapa metode analisis statistik yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai subjek pada penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari populasi subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat berupa bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain.

### 3.6.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah alat analisis statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antar variabel laten serta indikatornya, variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lainnya, dan kesalahan pengukuran secara langsung. *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel secara langsung. (Sujarweni, 2018).

*Structural Equation Modeling* (SEM) dibagi menjadi dua jenis, diantaranya yakni:

1. SEM berbasis kovarian (*Covariance Based SEM*) atau bisa disebut juga sebagai CB-SEM.
2. SEM berbasis komponen atau varian (*Component atau Varian Based – SEM*) atau bisa disebut juga sebagai VB-SEM.

### 3.6.3 Analisis *Partial Least Squares* (PLS)

Hardisman (2021) menjelaskan bahwa *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu dari metode analisis statistik multivariate yang mampu menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel) secara bersamaan.

Secara garis besar *Partial Least Squares* memiliki 2 model indikator dalam penggambarannya, diantaranya yakni :

- 1) Model Indikator Refleksif

Merupakan pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten.

## 2) Model Indikator Formatif

Merupakan mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi single konstruk.

### 3.6.4 Model Pengukuran (*Outer model*)

Menurut Hardisman (2021) analisis outer model pada PLS-SEM yaitu untuk melihat validitas dan reabilitas prediktor atau item instrument penelitian dalam mengukur laten variabel. Terdapat dua model pengukuran dalam outer model antara lain yaitu :

#### a. Uji Validitas

Menurut Santoso (2011: 268) dalam Zahroh dan Oetomo (2018) validitas merupakan suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti mengenai isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada uji validitas yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat pengukuran dapat dipercaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya.

Uji Validitas terbagi menjadi 2 uji yang dapat digunakan pada sistem PLS diantaranya yaitu :

#### a) *Convergent validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan ada korelasi antara *item score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS (Ghozali, 2011) dalam (Hasanah & Ridha, 2019).

b) *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* mewakili sejauh mana sebuah konstruk mengukur sesuatu yang akan diukur. (Hair *et al.*, 2014) dalam (Hasanah & Ridha, 2019). Apabila suatu korelasi konstruk dengan item pengukuran nilainya lebih besar dibandingkan dengan ukuran konstruk lain, maka hal tersebut dapat menyatakan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari ukuran blok lainnya. (Ghozali, 2011) dalam (Hasanah & Ridha, 2019).

Dalam menguji *Discriminant Validity* terdapat 3 metode yaitu:

1. *Fornell-Lacker Criterion*

*Fornell Larcker Criterion* merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara yakni membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. (Hair, *et al.*, 2014) dalam (Rohmatulloh dan Nugraha, 2022).

2. *Cross Loading*

Nilai *cross loading* yaitu setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa konstruk tersebut lebih berkorelasi dengan item pengukuran daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan  $> 0,7$ . (Hair, *et al.*, 2014) dalam (Rohmatulloh dan Nugraha, 2022).

3. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

*HTMT* merupakan nilai rata-rata dari korelasi item antar konstruk relatif terhadap rata-rata (geometrik) dari korelasi rata-rata untuk

mengukur konstruksi komponen. *Discriminant validity* dapat dinilai lebih baik dengan HTMT. (Hair, et al., 2014) dalam (Prasetyo, 2021).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran bebas dari variabel kesalahan acak. (Sugiyono, 2017: 129) dalam (Wardani, 2022). Pada uji reabilitas terdapat 2 model pengukuran antara lain yaitu :

a) *Composite Reliability*

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan membangun keandalan konsistensi internal tindakan. (Hair, et al., 2014) dalam (Hasanah & Ridha, 2019). Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability*  $pc > 0,8$  dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan  $pc > 0,6$  dikatakan cukup reliabel. (Ghozali, 2011) dalam (Hasanah & Ridha, 2019).

b) *Cronbach's Alpha*

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* dikatakan baik apabila  $\alpha \geq 0,5$  dan dikatakan cukup apabila  $\alpha \geq 0,3$  *cronbach alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit *under estimate* sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*. (Ghozali, 2011) dalam (Hasanah & Ridha, 2019).

c. *Collinearity Statistics* (VIF)

*Collinearity Statistics* (VIF) atau Uji multikolinearitas merupakan cara untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10.(Ghozali, 2013:105) dalam (Setiawan, 2021).

d. Model Fit

*Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) menilai rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan diharapkan. Jika nilai SRMR  $< 0,10$  maka dikatakan model dalam penelitian ini mempunyai kecocokan antar korelasi, sedangkan jika  $> 0,10$  yang dikatakan belum bagus/tidak cocok. Untuk nilai NFI apabila semakin mendekati 1 mengindikasikan model yang bagus atau semakin baik kecocokannya, sebaliknya apabila nilai NFI terlalu jauh dari angka 1 maka mengindikasikan model kurang bagus atau tidak cocok. (Henseler, *et al.*, 2014) dalam (Yudanto, *et al.*, 2020).

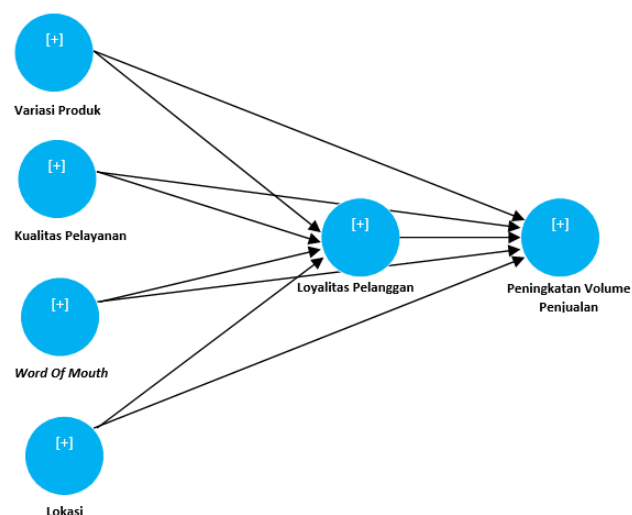
### 3.6.5 Model Struktural (*Inner model*)

Uji *Inner model* dilakukan untuk melihat kuat tidaknya suatu hubungan antar variabel di dalam model penelitian dan juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian apakah “ditolak” atau “tidak ditolak”. (Hair, *et al.*, 2014) dalam (Susanto, *et al.*, 2020).

Model ini juga digunakan untuk melihat serta menganalisis nilai yang ada. Terdapat beberapa uji yang dapat digunakan dalam *inner model* yakni :

#### 1) R-Square

Nilai R-square merupakan cara untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai dari koefisien determinansi ( $R^2$ ) memiliki nilai yang berada diantara 0 sampai dengan 1, nilai koefisien determinansi dikelompokkan menjadi 0.75, 0.5 dan 0.25 untuk variabel laten dapat dijelaskan sebagai pengaruh kuat, moderat dan lemah. (Hair, *et al.*, 2014) dalam (Susanto, *et al.*, 2020).



**Gambar 3.1**  
**Analisis Jalur**

### 3.6.6 Uji Mediasi

Menurut Uma (2013: 69) dalam Wardani (2022) Uji mediasi memiliki fungsi untuk memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen juga mengarah kepada variabel mediasi (intervening).

Metode pengujian mediasi dapat dilakukan untuk :

- a. Menguji pengaruh langsung variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) terhadap endogen (variabel yang dijelaskan oleh eksogen) dengan menyertakan variabel mediasi.
- b. Menguji pengaruh langsung variabel eksogen dengan endogen tanpa menyertakan variabel mediasi.
- c. Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi.
- d. Memeriksa pengaruh dari variabel mediasi terhadap variabel endogen.

### 3.6.7 Uji Mediasi Upsilon (V)

Menurut Lachowicz, *et al.*, (2018) Uji Mediasi Upsilon (V) merupakan metode baru untuk mengukur perbedaan yang dijelaskan dalam analisis mediasi, dan ditafsirkan sebagai perbedaan dalam Y yang dihitung Bersama oleh Z dan X yang mengoreksi korelasi palsu yang disebabkan oleh pengurutan variabel. Pada uji ini untuk mendapatkan ukuran uplison (v) spesifik maka yang harus dilakukan yakni mengkuadratkan nilai Original sampel masing-masing variabel. Untuk nilai uplison (V) jika nilai lebih besar dari 0,175 berarti pengaruh mediasi besar, jika nilai 0,075 berarti pengaruh mediasi medium dan jika nilai 0,01 maka pengaruh mediasi kecil. (Ogbeibu, *et al.*, 2021).



Adapun Rumus dari uji mediasi uplison (V) yakni :

$$\begin{aligned}
 & E[\hat{B}_{MX}^2 - \hat{\sigma}_{MX}^2]E[\hat{B}_{YM.X}^2 - \hat{\sigma}_{YM.X}^2] \\
 &= (E[\hat{B}_{MX}^2] - E[\hat{\sigma}_{MX}^2])(E[\hat{B}_{YM.X}^2] - E[\hat{\sigma}_{YM.X}^2]) \\
 &= (B_{MX}^2 + \sigma_{MX}^2 - \sigma_{MX}^2)(B_{YM.X}^2 + \sigma_{YM.X}^2 - \sigma_{YM.X}^2) \\
 &= B_{MX}^2 B_{YM.X}^2.
 \end{aligned}$$

### 3.6.8 Uji Hipotesis

Menurut Martono (2019: 153) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau bisa juga disebut rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis yakni untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
**JADWAL PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI TAHUN 2022/2023**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN**

No	Kegiatan	November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Juni 2023				Juli 2023								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Draft Proposal	■	■																											
2	Survey Awal		■	■	■																									
3	Konsultasi Proposal			■	■	■	■	■	■																					
4	Seminar Proposal									■																				
5	Komprehensif										■	■	■																	
6	Proposal Jadi												■	■	■	■														
7	Proses Penelitian													■	■	■	■													
8	Analisis Data														■	■	■	■												
9	Konsultasi															■	■	■	■											
10	Pembuatan Laporan																■	■	■	■										
11	Penulisan																	■	■	■	■									
12	Skripsi Jadi																		■	■	■	■								
13	Ujian Skripsi																				■	■	■	■						